

IMPLEMENTASI PROGRAM TES INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS SUKOHARJO

IMPLEMENTATION OF ACETIC ACID VISUAL INSPECTION TEST (IVA) PROGRAM IN SUKOHARJO COMMUNITY HEALTH CENTER

¹⁾Ilmia Nur Maghfiroh, ²⁾Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum

^{1,2)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta.

*Email: ilmilianm@gmail.com, tanjung.anitasari@ums.ac.id

ABSTRAK

Tes IVA merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk deteksi dini kanker serviks. Pada tahun 2016 cakupan pemeriksaan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo merupakan yang terendah di Kabupaten Sukoharjo dan belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan content analysis. Subyek penelitian dipilih menggunakan purposive sampling yang terdiri dari 3 informan utama yaitu provider tes IVA dan 6 informan triangulasi yang terdiri dari 5 WUS dan Kepala Puskesmas Sukoharjo. Hasil penelitian mengenai implementasi program deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo menunjukkan bahwa komponen input yang meliputi tenaga pelaksana, pendanaan, sarana prasarana sudah dilaksanakan sesuai dengan PERMENKES RI No. 34 Tahun 2015, sedangkan pada aspek metode belum dilaksanakan sesuai dengan peraturan. Pada komponen proses yang meliputi proses awal pelaksanaan, pencatatan pelaporan dan pengawasan program tes IVA belum dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Kata Kunci: Deteksi dini, kanker serviks, Inspeksi Visual Asam Asetat

ABSTRACT

IVA test is one effort made for early detection of cervical cancer. In 2016, the coverage of IVA examination in Sukoharjo Community Health Center is the lowest in Sukoharjo regency and has not yet reached the target set by the government. This study aimed to describe the implementation of early detection program of cervical cancer through IVA test in the work area of Sukoharjo Community Health Center. This research used qualitative method with case study approach. The data retrieval technique used in-depth interview. Its analysis used content analysis. The subjects were chosen using purposive sampling consisting of 3 main informants namely provider of IVA test and 6 triangulation informants consisting of 5 woman of childbearing age and head of Sukoharjo Community Health Center. The results of the implementation of early detection program of cervical cancer through IVA test in Sukoharjo Community Health Center showed that the input component including the executing staff, funding, and infrastructure have been implemented in accordance with PERMENKES RI No. 34 of 2015, while the aspects of the method has not been implemented in accordance with the regulations. In the process component that includes the initial process of implementation, the recording of reporting and supervision of the IVA test program has not been implemented in accordance with the rules set by the Government.

Key Word : Early detection, Cervical cancer, Visual Inspection Test of Asetic Acid

PENDAHULUAN

Penyakit kanker serviks di Indonesia merupakan salah satu penyakit kanker tertinggi pada tahun 2013 yaitu dengan persentase sebesar 0,8% dengan estimasi jumlah penderita kanker serviks terbanyak yaitu pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. Hasil Riset Kesehatan Dasar

pada tahun 2012, estimasi penderita kanker serviks di Provinsi Jawa Timur sebanyak 21.313 orang (21,6%) dan Jawa Tengah sebanyak 19.734 orang (19,9%) (Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI, 2015).

Upaya pencegahan kanker serviks bisa dilakukan dengan melakukan deteksi dini kanker serviks. Seluruh wanita yang aktif berhubungan seks dianjurkan untuk melakukan deteksi dini karena kunci keberhasilan program pengendalian kanker merupakan penapisan yang efektif dan pengobatan sedini mungkin. Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pap smear dan tes IVA. Namun tes IVA memiliki kelebihan dibandingkan tes pap smear yakni untuk biaya lebih murah dan tingkat sensitivitas yang lebih tinggi (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2015 menunjukkan dari 18.954 WUS yang melakukan tes IVA ditemukan IVA positif sebesar 1.868 WUS atau 9,86%. Angka ini lebih tinggi dari yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI yaitu sebesar 3%. Kabupaten/Kota dengan persentase IVA positif tertinggi adalah Temanggung yakni 31,42%, Kota Tegal sebesar 21,12%, Wonogiri sebesar 20,30%, Pemalang sebesar 16,13 % dan Kabupaten Sukoharjo menempati urutan kelima tertinggi dengan persentase IVA positif sebesar 13,89%.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo terdapat 12 puskesmas di Kabupaten Sukoharjo namun baru 10 Puskesmas yang melaksanakan program deteksi dini kanker serviks melalui tes *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) dengan jumlah tenaga ahli sebanyak 10 dokter dan 12 bidan. Salah satu puskesmas di Kabupaten Sukoharjo yang memberikan pelayanan pemeriksaan IVA ialah Puskesmas Sukoharjo. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016, cakupan pemeriksaan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo merupakan yang terendah di Kabupaten Sukoharjo yaitu 47 WUS dalam satu tahun. Padahal pemerintah menetapkan target pemeriksaan tes IVA sebesar 10% pada tahun 2016.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan dengan salah satu petugas pemegang program tes IVA di Puskesmas Sukoharjo diperoleh informasi bahwa Puskesmas Sukoharjo belum pernah melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait program deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA. Selain itu pelaksanaan program tes IVA selama ini terhambat oleh kurangnya tenaga kesehatan yang ada sehingga mempengaruhi pelayanan puskesmas yang menjadi kurang optimal.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang didapatkan melalui proses mengamati perilaku manusia dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mana kasus dalam penelitian ini yaitu implementasi program deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA yang dilakukan oleh Puskesmas Sukoharjo. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam dan analisis data dilakukan dengan *content analysis*. Subjek penelitian terdiri dari 3 informan utama yang terdiri dari provider tes IVA dan 6 informan triangulasi yang terdiri dari 5 WUS dan Kepala Puskesmas Sukoharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua responden yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah perempuan dengan rentang usia antara 32-52 tahun. Tingkat pendidikan informan utama yaitu terdiri dari 2 orang dengan tingkat pendidikan D3 kebidanan dan 1 orang dengan tingkat pendidikan S1 kedokteran. Informan utama 1 dan 2 bekerja selama 20 tahun sedangkan informan utama 3 bekerja di Puskesmas lebih dari 2 tahun.

Selain informan utama, pada penelitian ini juga terdapat informan triangulasi. Semua informan triangulasi berjenis kelamin perempuan dan memiliki rentang usia antara 30- 51 tahun. Pada aspek tingkat pendidikan, 1 informan triangulasi berpendidikan S2, 1 informan triangulasi berpendidikan S1, 3 informan triangulasi berpendidikan terakhir SMA/SMK, dan 1 informan triangulasi lainnya

berpendidikan SD. Tempat tinggal informan triangulasi berbeda antara 1 WUS dengan yang lainnya yaitu Desa Gayam sari, Desa Gawan, Kelurahan Sukoharjo, Desa Gampingsari dan Desa Sangaran. Berdasarkan perilaku WUS untuk tes IVA, semua WUS telah melaksanakan tes IVA pada tahun 2016-2018.

Program deteksi dini kanker serviks melalui metode tes IVA di Kabupaten Sukoharjo telah dilaksanakan mulai tahun 2016. Dari 14 Puskesmas yang ada baru 10 Puskesmas yang melaksanakan program tes IVA. Salah satu yang melaksanakan adalah Puskesmas Sukoharjo. Angka kunjungan tes IVA di Puskesmas Sukoharjo merupakan yang terendah dari 10% yang telah ditargetkan pemerintah, Puskesmas Sukoharjo hanya mencapai 0,1% kunjungan pada tahun 2016. Untuk itu perlu dilakukan analisis implementasi program deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA di Puskesmas Sukoharjo yang ditinjau dari komponen input dan proses. Komponen input terdiri dari :

1. Tenaga Pelaksana (*Man*)

Tenaga pelaksana yang terlibat dalam program tes IVA di Puskesmas Sukoharjo adalah 2 bidan dan 1 dokter umum yang telah dilatih sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015 yakni berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 bidan dan 1 orang dokter yang telah terlatih Pelatihan khusus bidan dan dokter dianggarkan oleh masing-masing Puskesmas dan dikoordinir langsung dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Informan utama 3 menjelaskan bahwa 3 provider tes IVA yang dimiliki saat ini masih kurang dan belum mampu menjangkau keseluruhan WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

“3 provider tes IVA dirasa belum cukup dan maksimal dalam pelaksanaan program tes IVA”
(informan utama 3)

Selain itu tenaga pelaksana dalam program tes IVA memiliki tugas lain diluar program IVA dalam artian mereka merangkap tugas yang ada. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas program yang dijalankan.

2. Pendanaan (*money*)

Program tes IVA yang ada di Puskesmas Sukoharjo menggunakan dana yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo dan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). Dana yang diperoleh oleh Puskesmas Sukoharjo digunakan untuk jasa sarana dan prasarana, peralatan, bahan habis pakai selama pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA. WUS yang melakukan pemeriksaan tidak dikenakan biaya apabila memiliki kartu jaminan kesehatan namun jika tidak memiliki jaminan kesehatan maka akan dikenakan biaya dalam satu kali pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian, informan triangulasi (WUS) menyatakan bahwa tidak merasa keberatan atas biaya yang harus dibayarkan jika tidak memiliki kartu jaminan kesehatan. WUS merasa jika biaya tersebut tidak terlalu mahal untuk dibayarkan demi kesehatan sendiri.

“ tidak keberatan karena tahu itu untuk kesehatan sendiri”
(informan triangulasi 4)

Pernyataan ini membuktikan bahwa wanita usia subur yang mengerti tentang manfaat deteksi dini kanker serviks akan berusaha untuk melakukannya tes IVA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candraningsih (2011) yang mengatakan bahwa WUS yang dapat memahami manfaat tes IVA dalam deteksi dini kanker serviks akan selalu berusaha untuk melakukannya. Tes IVA tidak memiliki risiko negatif, justru memberikan informasi dini tentang kondisi kesehatan wanita usia subur.

3. Sarana dan Prasarana (*material and machine*)

Berdasarkan sarana dan prasarana, Puskesmas Sukoharjo telah memenuhi persyaratan program IVA karena semuanya telah tersedia dengan cukup dan lengkap. Namun terkendala jika ada acara besar seperti peringatan hari kesehatan atau ulang tahun suatu instansi sering kekurangan untuk alat speculum. Sedangkan untuk alat krioterapi Puskesmas Sukoharjo belum memiliki dan baru akan membeli pada pertengahan tahun 2018.

“Terkadang kekurangan alat speculum jika diundang acara peringatan seperti ulang tahun bhayangkari”

(informan utama 2)

4. Metode (*Method*)

Metode yang dilaksanakan dalam program tes IVA di Puskesmas Sukoharjo melalui tiga tahapan yakni proses konseling sebelum tindakan, pemeriksaan tes IVA dan konseling paska tindakan. Namun dalam pelaksanaannya sebagian WUS mengaku tidak mendapatkan proses konseling sebelum pemeriksaan tes IVA dikarenakan pelaksanaan tes yang dilakukan secara beramai-ramai sehingga menyebabkan konseling yang diberikan secara berkelompok.

“Kayaknya tidak diberi konseling langsung pada pemeriksaan”

(informan triangulasi 2)

Padahal menurut penelitian Rusminingsih (2010) pemberian konseling diawal berpengaruh terhadap perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan tes IVA. Sehingga sangat penting dilakukan proses konseling secara personal sebelum pemeriksaan tes IVA.

Implementasi program deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA di Puskesmas Sukoharjo ditinjau dari komponen proses terdiri dari :

1. Proses awal pelaksanaan tes IVA

Seluruh informan utama menjelaskan bahwa proses awal pelaksanaan tes IVA dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat tentang program tes IVA yang ada di Puskesmas Sukoharjo. Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas menasar ke kegiatan yang berbasis masyarakat seperti kegiatan arisan RT/RW, kegiatan pengajian maupun kegiatan yang ada di desa. Namun dalam pelaksanaannya mengalami berbagai kendala yakni susahny bahasa yang digunakan dalam penyuluhan untuk dipahami oleh WUS.

Selain itu penyuluhan tidak selalu dilakukan oleh petugas Puskesmas Sukoharjo, penyuluhan dilakukan dengan sistem estafet yakni dari petugas Puskesmas bagian Pokja 4 di masing-masing desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. Menurut informan triangulasi menyatakan bahwa pelaksanaan penyuluhan tes IVA yang dilakukan selama ini tidak menggunakan alat peraga maupun alat bantu yang berfungsi dalam mempermudah audiens menyerap informasi yang diberikan.

“Jika penyuluhan yang berbicara didepan kadernya, kadang tidak ngerti dengan yang dibicarakan”

(Informan triangulasi 3)

Padahal Menurut Triwibowo dan Pusphandani (2015) menyatakan bahwa salah satu keberhasilan dalam faktor penyuluhan yaitu menggunakan bahasa yang baik serta alat peraga yang memadai. Selain itu Puskesmas Sukoharjo juga tidak melakukan penyuluhan secara rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria (2013) yang menyatakan bahwa hanya 32,7% Puskesmas yang melakukan penyuluhan secara rutin dan sisanya tidak melakukan penyuluhan secara rutin.

2. Proses pelaksanaan tes IVA

Puskesmas Sukoharjo melaksanakan program tes IVA 2 kali dalam satu minggu yakni hari rabu dan jum'at di 2 tempat pelayanan yang berbeda yakni Puskesmas Sukoharjo dan Puskesmas pembantu Begajah. Hal ini sesuai dengan PERMENKES RI No. 34 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa pelaksanaan program tes IVA minimal dilaksanakan selama 2 kali dalam satu minggu.

3. Proses pencatatan dan pelaporantes IVA

Seluruh informan utama menjelaskan bahwa proses pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Sukoharjo dilaksanakan dengan manual dan *online* namun dalam pelaksanaannya mengalami kendala yakni perbedaan persepsi antar provider tes IVA tentang angka kunjungan tes IVA dikarenakan tempat pelayanan yang berbeda untuk tes IVA sehingga hal ini mengakibatkan keterlambatan pelaporan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.

4. Proses pengawasan tes IVA

Proses pengawasan dilakukan langsung oleh kepala Puskesmas Sukoharjo. Namun dalam pelaksanaannya dirasa belum optimal karena proses pengawasan tidak dilakukan secara rutin setiap bulan. Seluruh informan utama menjelaskan bahwa pengawasan hanya dilakukan ketika terjadi suatu permasalahan dalam program IVA yang dilaksanakan.

“Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala puskesmas namun dilakukan hanya ketika terjadi suatu permasalahan dan itu pun tidak dilakukan setiap bulan”

(informan utama 3)

Padahal proses pengawasan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu program untuk mengetahui sejauh mana program berjalan dan untuk mengetahui hambatan yang ditemukan selama program dilaksanakan. Selain itu menurut Azwar (2008) supervisi atau proses pengawasan yang dilakukan oleh seorang atasan berguna untuk meningkatkan kinerja implementasi terlebih jika pengawasan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pekerjaan yang dilakukan, tidak hanya terbatas berdasarkan pengamatan dokumen saja.

KESIMPULAN

Pada aspek input, tenaga pelaksana dalam program tes IVA di Puskesmas Sukoharjo terdiri dari 2 bidan dan 1 dokter umum. Sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Sukoharjo sudah lengkap dan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Dana dalam Program tes IVA di Puskesmas Sukoharjo diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo dan APBD. Tidak ada dana khusus yang diterima selama program IVA dilaksanakan. Namun dana yang diperoleh telah mencukupi untuk jasa sarana prasarana dan bahan habis pakai. Metode yang dilakukan Puskesmas Sukoharjo dalam pelaksanaan Program tes IVA sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015, namun ada beberapa pasien yang mengaku tidak mendapatkan pelayanan konseling secara individu sebelum tindakan pemeriksaan.

Pada aspek proses, pelaksanaan tes IVA dilakukan selama 2 hari dalam 1 minggu yakni di Puskesmas Sukoharjo dan Puskesmas pembantu Begajah. Proses awal pelaksanaan tes IVA dilakukan dengan penyuluhan kepada WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. Namun penyuluhan yang dilakukan belum menyeluruh menjangkau semua sasaran, dan materi penyuluhan yang diberikan sulit untuk dipahami target sasaran. Pencatatan dan pelaporan dalam Program tes IVA yang dilakukan di Puskesmas Sukoharjo menggunakan *online* dan manual. Namun dalam pelaksanaannya mengalami berbagai hambatan. Pengawasan yang dilakukan dalam Program tes IVA di Puskesmas Sukoharjo tidak dilaksanakan rutin setiap bulan.

Sehingga bagi Puskesmas Sukoharjo perlu ditetapkan target capaian program tes IVA yang dilakukan, peningkatan upaya sosialisasi melalui penyuluhan dengan metode *pre test* dan *post test* kepada wanita usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. Serta melakukan monitoring dan evaluasi dengan cara melihat kegiatan dan dokumentasi program tes IVA untuk menilai dan meningkatkan kinerja tenaga pelaksana program tes IVA. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi rutin setiap bulan mengenai program tes IVA yang dilaksanakan oleh Puskesmas sehingga dapat mengoptimalkan dan mencapai tujuan dari Program IVA yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2008). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Candraningsih. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks Dengan Praktik Deteksi Dini Kanker Serviks di BPS IS Manyaran Semarang*. Semarang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Profil kesehatan Jateng*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Sukoharjo.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, Sukoharjo.
- Fitria, A. (2013). *Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Servik Melalui Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya*. (Tesis). Universitas Diponegoro, Semarang
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rusminingsih. (2010). Pengaruh Konseling Kanker Servik Dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Dusun Kalipakem Pundong. *Jurnal Karya Tulis Ilmiah*. Stikes Aisiyah, Yogyakarta.
- Triwibowo, C., & Pusphandani, E. M. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika